

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell (2009) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi dan memahami masalah sosial dan manusia baik secara individu atau kelompok. Proses dalam penelitian kualitatif meliputi pertanyaan yang akan terus berkembang sehingga menghasilkan gambaran secara holistik, menganalisis dan menginterpretasi data, serta melaporkan pandangan informan secara rinci pada situasi kompleks yang terjadi. Sementara itu, studi kasus adalah salah satu metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada eksplorasi data secara mendalam dari waktu ke waktu yang melibatkan berbagai sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus secara rinci pada kasus yang terbatas (Creswell, 2007).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam penelitian ini agar peneliti dapat melakukan eksplorasi dan memahami kasus kesejahteraan psikologis perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga secara mendalam. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat membuat gambaran secara holistik mengenai kasus tersebut.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai *human instrument*, peneliti bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013). Dalam mengumpulkan data, peneliti sebagai *human instrument* menggunakan pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori kesejahteraan psikologis Ryff (1989, 1995; dalam Wells, 2010).

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara untuk Mengungkap Kesejahteraan Psikologis
Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga

Dimensi	Indikator	Gambaran
Penerimaan diri	Penilaian diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggambaran diri saat ini. ▪ Penilaian diri saat ini setelah mengalami kekerasan dan berpisah. ▪ Evaluasi mengenai pengalamannya.
	Mengetahui dan menerima kelebihan dan kelemahan diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyadari hal-hal positif (kelebihan) pada diri. ▪ Menyadari hal-hal negatif (kelemahan) pada diri).
Hubungan positif dengan orang lain	Kedekatan dengan orang lain	Hubungan dengan orang lain
	Kepercayaan dan kehangatan	Kenyamanan berhubungan dengan orang lain
	Kepedulian	Memberi dukungan kepada orang lain
Otonomi	Dapat menentukan nasib sendiri	Keyakinan dalam pengambilan keputusan.
	Mampu melawan tekanan sosial	Tindakan atau hal yang dilakukan untuk menghadapi tuntutan dari orang lain.
Penguasaan lingkungan	Menguasai dan mengontrol lingkungan	Mengetahui apa yang dilakukan, mengetahui masalah dan upaya menyelesaikannya.
	Mampu memilih situasi/ lingkungan yang kondusif	Pemanfaatan terhadap waktu atau kesempatan yang ada.
Tujuan hidup	Memiliki tujuan yang bermakna dan terarah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan hidup yang ingin dicapai. ▪ Arti dari kehidupannya
Pertumbuhan pribadi	Terbuka pada pengalaman baru	Membuka diri terhadap setiap kesempatan yang datang.
	Kemauan untuk mengembangkan potensi atau mengubah/memperbaiki diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui potensi diri yang dapat dikembangkan dan upaya yang dilakukan. ▪ Mengetahui hal yang ingin diubah/diperbaiki dan upaya yang dilakukan.
	Penambahan pengetahuan dan efektivitas diri dari waktu ke waktu	Mengetahui tentang perkembangan hidupnya (perubahan yang terjadi)

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling*

merupakan salah satu teknik pengambilan subjek yang dilakukan atas pertimbangan tertentu dari peneliti. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang subjek dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perempuan (istri).
2. Korban kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hal ini, subjek memperoleh berbagai bentuk kekerasan yang cukup lama ketika masih berada dalam ikatan pernikahan. Semakin banyak dan lama bentuk kekerasan yang dialami oleh korban akan mempengaruhi keadaan psikologis seseorang walaupun sudah mengakhiri hubungan (Krauss & Krauss, 1995 dalam Krahe, 2005).
3. Pelaku kekerasan adalah suami.
4. Saat ini telah berpisah dengan pelaku kekerasan (suami). Dasar pertimbangan peneliti adalah dari banyak kasus kekerasan yang terjadi terlihat bahwa ketika sudah mengakhiri hubungan dengan pelaku korban dapat lebih terbuka dalam mengutarakan pendapat-pendapatnya mengenai peristiwa yang telah dialami.

Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga orang subjek berdasarkan karakteristik tersebut. Subjek 1 (H) adalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah berpisah selama 4-5 tahun dengan usia 50 tahun. Subjek 2 (F) adalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah berpisah selama dua tahun dengan usia 30 tahun. Subjek 3 (A) adalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah berpisah selama tiga tahun dengan usia 45 tahun.

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut diputuskan karena peneliti mendapatkan rekomendasi subjek dari teman peneliti di wilayah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis wawancara semi-terstruktur. Tujuan wawancara semi-terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta

pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih teknik wawancara mendalam dengan jenis semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi mengenai kesejahteraan psikologis perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga secara mendalam. Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali pada masing-masing subjek. Penelitian ini dibantu dengan alat perekam selama proses pengambilan data di lapangan.

Tabel 3.2
Gambaran Teknik Pengumpulan Data

Sumber Informasi	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil
Wawancara semi terstruktur	Perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang telah berpisah dengan pelaku (suami).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara tatap muka dengan menggunakan alat perekam. 2. Wawancara dengan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya pengembangan dari pertanyaan, sesuai dengan situasi dan kondisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendapatkan gambaran kekerasan dalam rumah tangga yang dialami korban dan kesejahteraan psikologis perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. 2. Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan agar wawancara tidak keluar dari konteks.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, data yang ada akan dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini memiliki tiga tahapan (Sugiyono, 2013), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang merangkum, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau mencarinya bila dibutuhkan.

Data yang direduksi oleh peneliti berasal dari hasil rekaman wawancara semi-terstruktur yang direkam dengan menggunakan alat

perekam. Hasil rekaman tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk *verbatim* wawancara. Setelah terkumpul transkrip yang berisi *verbatim* wawancara pada setiap subjek, peneliti memberi kode pada setiap jawaban wawancara. Setelah itu, peneliti membaca data tersebut berulang-ulang agar ketika menemukan sesuatu yang tidak mengerti peneliti dapat menanyakan atau memastikan kembali maksud dari informasi yang diberikan subjek.

2. Display Data

Display data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori sehingga deskripsi atas kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan peneliti. Setelah melakukan *verbatim* wawancara dan pemberian kode, peneliti mulai mengelompokkan hasil *verbatim* tersebut ke dalam subtema yang diteliti oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan dengan mudah.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan diawal penelitian bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, bila kesimpulan diawal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dalam pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari setiap subjek dibaca berulang-ulang hingga peneliti mengerti dengan benar apa yang diungkapkan subjek. Kemudian, dianalisis secara perorangan sehingga mendapat gambaran mengenai penghayatan yang dialami oleh masing-masing subjek. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi secara keseluruhan termasuk keseluruhan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini. Dengan melakukan pembahasan data pada masing-masing subjek yang telah dikumpulkan, akan membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah sesuai.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data. Teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah *member check*. Setelah diperoleh kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, peneliti melakukan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan yang menjadi sumber data dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sehingga informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan (Sugiyono, 2013).